

## FENOMENA PENGEMUDI OJEK ONLINE PEREMPUAN

Sri Suprapti<sup>1</sup>, Yurilla Endah Muliati<sup>2</sup>, Nur Jannah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

<sup>2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas,Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

<sup>3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas,Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Email: [sisuprapti@uwp.ac.id](mailto:sisuprapti@uwp.ac.id), [yurillaendah@uwp.ac.id](mailto:yurillaendah@uwp.ac.id), [nurjannah@uwp.ac.id](mailto:nurjannah@uwp.ac.id)

### ABSTRAK

Di masa pandemi Covid-19 ini banyak perusahaan yang merumahkan karyawannya. Dengan sulitnya perekonomian dewasa ini, mereka yang dulunya berprofesi sebagai buruh pabrik harus memutar otak untuk bisa melanjutkan hidupnya. Ada yang berjualan makanan, ada yang menjadi penjahit dan ada pula yang beralih profesi menjadi pengemudi ojek online karena profesi yang satu ini tidak memerlukan ijazah dan keahlian khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana *career switching* pada pengemudi ojek online dan paradigma *gender* yang masih terjadi di masyarakat. Apalagi profesi menjadi pengemudi ojek yang masih di dominasi oleh kaum laki-laki. Padahal pengemudi ojek wanita juga tidak kalah handal dengan para lelaki. Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengedukasi masyarakat untuk tidak memberikan cap bahwa profesi pengemudi ojek online tidak pantas untuk perempuan yang seharusnya hanya mengurus rumah tangga dari memasak, membersihkan rumah hingga mengurus anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi mengenai studi *gender* yang masih terjadi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *in depth interview*. Obyek penelitian adalah pengemudi ojek online perempuan di Prigen-Pasuruan. Informan dipilih dari mereka yang dulunya adalah buruh pabrik yang karena pandemi harus dirumahkan dan beralih profesi menjadi pengemudi ojek online.

**Kata kunci:** (*pengemudi ojek online perempuan, fenomena*)

### ABSTRACT

*During the Covid-19 pandemic, many companies are laying off their employees. With today's difficult economy, those who used to work as factory workers have to rack their brains to be able to continue their lives. Some sell food, some become tailors, and some change professions to become online motorcycle taxi drivers because this profession does not require a diploma and special skills. This study aims to describe how career switching in online motorcycle taxi drivers and the gender paradigm that still occurs in society. Moreover, the profession of being a motorcycle taxi driver is still dominated by men. Even though female motorcycle taxi drivers are no less reliable than men. The specific target to be achieved in this research is to educate the public not to give the impression that the online motorcycle taxi driver profession is inappropriate for women who should only take care of the household from cooking, cleaning the house to taking care of children. This research is also expected to add insight and contribution regarding gender studies that are*

*still happening in society. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection technique was carried out by in-depth interviews. The object of research is a female online motorcycle driver in Prigen-Pasuruan. The informants were selected from those who used to be factory workers who due to the pandemic had to be laid off and changed professions to become online motorcycle taxi drivers.*

**Kata kunci:** (female online motorcycle driver, *phenomena*)

## PENDAHULUAN

Teknologi dewasa ini berkembang dengan pesat. Munculnya teknologi yang baru memberikan inovasi terhadap gaya hidup masyarakat. Masyarakat sebagai pengguna teknologi harus mampu memanfaatkan teknologi saat ini, maupun perkembangan teknologi ke depannya. Salah satu contoh perkembangan teknologi pada saat ini adalah munculnya aplikasi-aplikasi berupa penunjang transportasi, dengan kata lain transportasi berbasis online. Transportasi berbasis online yang berasal dari Indonesia adalah GO-JEK. Bermula di tahun 2010 sebagai perusahaan transportasi roda dua melalui panggilan telpon, GO-JEK kini telah tumbuh menjadi *on-demand mobile platform* dan aplikasi terdepan yang menyediakan berbagai layanan lengkap mulai dari transportasi, logistik, pembayaran, layan-antar makanan dan berbagai layanan *on-demand* lainnya.

Dengan berkembangnya transportasi berbasis *online* ini, peminat pekerjaan tersebut juga bertambah. Banyak yang menjadikan profesi pengemudi ojek online sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Pada umumnya tukang ojek merupakan pekerjaan yang identik dengan laki-laki, namun pekerjaan ini juga diminati oleh perempuan. Meskipun tidak banyak perempuan yang menjalani profesi sebagai pengemudi ojek online.

Mengendarai sepeda motor dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan karena tidak ada larangan bahwa perempuan dilarang mengendarai sepeda motor. Namun seringkali masyarakat menganggap kemampuan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam mengendarai sepeda motor. Secara umum masyarakat melihat profesi pengemudi ojek online banyak di dominasi oleh laki-laki dan masyarakat menganggap pengemudi ojek laki-laki lebih berkompeten dibandingkan perempuan. Padahal kaum perempuan juga memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dengan pengendara laki-laki.

Meskipun pekerjaan sebagai tukang ojek online identik dengan laki-laki, tidak sedikit kaum perempuan yang memilih bekerja sebagai pengemudi ojek online. Di samping persaingan di dunia kerja yang semakin tinggi dan tingkat kebutuhan hidup yang semakin tinggi mendorong perempuan untuk menjadi pengemudi ojek online, karena menjadi pengemudi ojek online tidak membutuhkan keterampilan yang khusus dan tingkat pendidikan yang tinggi. Maka dari itu banyak orang melakukan *career switch* dari yang dulunya adalah buruh pabrik, karyawan toko dan lain-lain tetapi ketika mereka diberhentikan dari pekerjaannya mereka beralih menjadi *driver* ojek online. Persepsi masyarakat yang menganggap bahwa pekerjaan menjadi *driver* ojek tidak cocok untuk perempuan karena paradigma yang berlaku di masyarakat bahwa perempuan identik dengan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci dan merawat anak.

Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengangkat fenomena *career switch* dan paradigma gender pada pengemudi ojek online wanita di Prigen-Pasuruan. Karena masih banyak orang yang menganggap menjadi pengemudi ojek tidak pantas untuk perempuan tetapi hanyalah pekerjaan menjadi pengemudi ojeklah satu-satunya pekerjaan yang tidak terikat oleh waktu dan tidak memerlukan persyaratan yang rumit untuk bisa diterima serta keahlian khusus.

## **METODE**

Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagi informasi kualitatif dengan deskripsi analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menjelaskan apa yang menjadi sasaran penelitian yang secara konkret tergambar dalam fokus masalah penelitian. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah ojek online perempuan yang melakukan *career switching*. Lokasi penelitian dilakukan di Prigen-Pasuruan.

## **HASIL**

Berdasarkan dari wawancara dengan informan didapatkan hal-hal berikut:

1. Sejak kapan anda menjadi seorang pengemudi ojek online?

“Ya sejak di PHK. Nglamar di pabrik-pabrik ya gak da panggilan akhirnya daftar jadi ojek online ae. Timbang gak ada pemasukan”.

Menurut informan dia tidak pernah bercita-cita untuk menjadi pengemudi ojek online. Berhubung mendapatkan PHK dari perusahaan tempat dia bekerja dan untuk melamar pekerjaan baru dirasanya cukup sulit untuk kondisi pandemic seperti sekarang ini akhirnya dia memutuskan untuk mendaftar menjadi pengemudi ojek online.

2. Apa yang menjadi alasan anda menjadi seorang pengemudi ojek online?

“Banyak sih sebener e tapi seng paling utama ya karena sudah gak kerja pabrik perlu uang untuk kebutuhan sehari-hari”.

Informan mempunyai beberapa alasan sebelum memutuskan menjadi pengemudi ojek online tetapi alasan utama adalah untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

3. Apakah anda berdiskusi terlebih dahulu dengan keluarga sebelum memutuskan untuk menjadi seorang pengemudi ojek online?

“Ada diskusi sedikit tapi pas daftar gak bilang tau-tau bawa jaket aja. Hihiiiiiii...”

Informan tidak melakukan diskusi dengan keluarga sebelum memutuskan untuk mendaftar menjadi pengemudi ojek online.

4. Bagaimana pendapat keluarga anda mengenai keputusan anda tersebut?

“Ya gak papa sih kan untuk menafkahi keluarga juga dan yang penting hati-hati dan jangan pulang terlalu malam. Jam 7 malam paling tidak sudah di rumah”

Menurut informan keluarga memberikan dukungan penuh atas keputusannya menjadi pengemudi ojek online karena memang mereka membutuhkan pemasukan untuk biaya hidup sehari-hari.

5. Bagaimana respon orang yang berada di lingkungan rumah anda, ketika mengetahui anda menjadi seorang pengemudi ojek online?

“Ya ada sih yang bilang perempuan kok ngojek apa gak takut begal. Di daerah sini kan masih ada tuh begal. Trus ada juga yang bilang perempuan kok ngojek apa gak ada

pekerjaan lain. Tapi sejauh ini saya gak dengarkan. Capek mbak ngojek seharian dari pagi sampai malam. Pulang paling ya langsung tidur saya”.

Di jaman modern seperti sekarang ini paradigma *gender* masih mengemuka dalam kehidupan sehari-hari terutama mereka yang hidup di pedesaan. Tetapi hanya sebagian kecil masyarakat saja yang masih mempersoalkan gender dalam melakukan sebuah pekerjaan.

6. Bagaimana tanggapan anda jika ada yang memandang sebelah mata pekerjaan anda sekarang ini.

“Biarin aja suka-suka mereka mau ngomong apa. Yang penting saya dapat penghasilan bisa menghidupi keluarga. Lagian klo kerja ngojek onlen begini saya kan bisa bebas mau ngojek mau libur. Klo kerja kantor ato di pabrik kan gak bisa seenaknya ngajukan cuti/libur. Ya lebih fleksibel lah jam kerjanya kalo ngojek”.

Informan merasa pekerjaannya saat ini lebih fleksibel mengenai waktu sehingga dia merasa nyaman menjalankan pekerjaan ini dan tidak memedulikan orang-orang yang meremehkan pekerjaan yang digelutinya.

7. Pernahkah anda mendapatkan penumpang yang tidak yakin, bahwa anda yang menjadi pengemudinya?

“Seringlah. Yang saya bonceng kan kebanyakan cowok. Trus jalanan disini kan naik turun curam. Kadang mereka juga ada rasa was-was saya bonceng. Saya Cuma meyakinkan mereka aja kalo saya orang sini dan sudah paham medannya jadi gak perlu kuatir. Heheheee”.

Setiap kali ada penumpang yang meragukannya informan selalu berusaha meyakinkan jika dia bisa melakukan pekerjaannya dengan baik sehingga pelanggan tidak perlu khawatir.

8. Apakah Anda pernah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari pelanggan?

“Sejauh ini tidak ada sih perlakuan yang gimana-gimana gitu. Cuma ya itu aja mereka agak ragu waktu tahu yang bonceng cewek. Tapi selebihnya gak masalah. Apalagi yang sudah pernah saya bonceng kalo ketemu saya lagi mereka bilang “aaa.. mbaknya lagi” sambil ketawa mereka. Entah seneng entah kuatir itu maksudnya. Hahahaaa...”.

Menurut informan perlakuan yang diterimanya selama ini dari pelanggan menyenangkan bahkan ada yang senang jika bertemu dengannya lagi.

## **PEMBAHASAN**

Pada zaman modern seperti sekarang ini kemampuan laki-laki dan perempuan dalam melakukan pekerjaannya bisa dibilang sebanding. Salah satu bentuk pekerjaan yang bisa juga dilakukan oleh perempuan adalah pengemudi ojek online. Beberapa tahun belakangan ini bisnis ini berkembang dengan pesat dan banyak pengemudi ojek wanita yang terdaftar di aplikasi online tersebut. Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa yang sepatutnya menjadi seorang pengemudi ojek online adalah seorang laki-laki. Hal tersebut dikarenakan seorang pengemudi ojek online harus memiliki rasa percaya diri yang cukup kuat, harus tahan terhadap perubahan cuaca, dan mampu mengambil resiko yang dibilang cukup tinggi.

Salah satu alasan menjadi pengemudi ojek online perempuan adalah untuk mendapatkan penghasilan karena informan sudah tidak lagi bekerja di pabrik dan untuk melamar ke perusahaan atau pabrik membutuhkan kemampuan tertentu dan pengalaman yang mumpuni sehingga satu-satunya pekerjaan yang mudah untuk dikerjakan adalah menjadi pengemudi ojek online. Informan pada penelitian ini melakukan *career switching* untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Perubahan karir mengacu pada transisi ke pekerjaan baru yang bukan merupakan bagian dari perkembangan karir (Rhodes & Doering, 1983). Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh Carless & Arnup (2011), perubahan karir dapat berupa perubahan posisi kerja dalam kategori atau bidang pekerjaan yang berbeda, di mana pelatihan baru dilakukan, membuat keterampilan dan tanggung jawab sebelumnya menjadi tidak relevan. Sebagai contoh perubahan karir, Ibarra (2004) mengutip litigator yang keluar dari hukum untuk menjalankan organisasi nirlaba atau karyawan perusahaan yang memulai bisnisnya sendiri. Untuk membuat perbedaan yang jelas dengan perubahan pekerjaan, Rhodes & Doering (1983), menurut Schyns, Torka, & Gossling (2007), perubahan pekerjaan adalah transisi ke pekerjaan serupa atau pekerjaan yang merupakan bagian dari jalur karir normal. Kurniawan, Musa, Dipoadmodjo, & Nurman (2020) mendefinisikan kesiapan sebagai kematangan seseorang dari pengalaman belajar untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Mereka menambahkan bahwa kesiapan merupakan modal utama seseorang dalam melakukan pekerjaan apapun, sehingga dengan kesiapan tersebut diperoleh hasil yang

maksimal. McKay (2020) memandang perubahan karir dalam berbagai cara. Ini bisa berarti beralih bidang pekerjaan, mendapatkan pekerjaan dengan pemberi kerja yang berbeda, atau naik ke posisi lain dalam bidang yang sama. *The American Institute for Economic Research*, sebagaimana dikutip oleh Rosato (2015), perubahan karir dapat diklasifikasikan sebagai perubahan pekerjaan baik dari perusahaan atau bidang yang sama atau berbeda. Perubahan karir dapat bersifat sukarela (misalnya, ketika seseorang, dengan keinginannya sendiri, memutuskan untuk berubah) atau tidak disengaja (misalnya, orang tersebut diberhentikan dan dipaksa untuk berubah) (Masdonati, Fournier, & Lahrizi, 2017). Mereka lebih lanjut menambahkan bahwa apapun situasinya, perubahan karir bukanlah bagian dari jalur karir yang khas.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Hajaroh (2013:2) paradigma dipandang sebagai seperangkat keyakinan-keyakinan dasar (*basic believes*) yang berhubungan dengan yang pokok atau prinsip. Paradigma adalah pandangan mendasar mengenai pokok persoalan, tujuan dan sifat dasar bahan kajian. Paradigma penelitian kualitatif dilakukan melalui proses induktif, yaitu berangkat dari konsep khusus ke umum. Konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi yang dikembangkan berdasarkan masalah yang terjadi di lokasi penelitian.

Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakatnya. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. (Puspitawati, 2013:1).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui paradigma gender yang berlaku di masyarakat juga untuk mengetahui alasan mengapa seorang pengemudi ojek perempuan melakukan *career switching* dari seorang pekerja pabrik menjadi pengemudi ojek online. Dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa kesimpulan.

Adapun kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Alasan utama menjadi pengemudi ojek online perempuan dikarenakan untuk mendapatkan penghasilan. Hambatan yang ditemui tidaklah sedikit. Seperti misalnya cuaca dan medan yang berbukit dan berliku. Akan tetapi informan dapat mengatasi semua hambatan tersebut, sehingga tidak berdampak pada pekerjaannya.

2. Informan melakukan *career switching* semata-mata untuk mencari nafkah dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
3. Paradigma gender masih berlaku di masyarakat terutama di pedesaan meskipun hanya segelintir orang yang masih memperlakukan gender dalam sebuah pekerjaan.

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian serupa, serta dapat melanjutkan penelitian dengan topik yang sama secara lebih terperinci. Peneliti berharap agar topik dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk melakukan penelitian lanjutan, dengan melakukan wawancara yang lebih mendalam dengan pihak yang terkait guna mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi sehingga bisa disampaikan kepada semua pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carless, S. A., & Arnup, J. L. 2011. A longitudinal study of the determinants and outcomes of career change. *Journal of Vocational Behavior*, 78 (1), 80-91. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.09.002>.
- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurniawan, A. W., Musa, M. I., Dipoadmodjo, T. S., & Nurman, N. (2020). Determinants of University Student's Work Readiness. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 9(1), 323-330.
- Masdonati, J., Fournier, G., & Lahrizi, I. Z. 2017. The Reasons behind a Career Change through Vocational Education and Training. *International journal for research in vocational education and training*, 249-269. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1161699>.
- Puspitawati Herien, 2013. *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia – Institut Pertanian Bogor.
- Rhodes, S. R., & Doering, M. 1993. An Integrated Model of Career Change. *The Academy of Management Review*, Vol. 8, No. 4 (Oct., 1983), pp. 631-639.
- Zaduqistis. Esti. 2009. *Stereotipe Peran Gender Bagi Pendidikan Anak*. Pekalongan: Jurusan Tarbiyah, STAIN.